BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwasanya Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan peserta didik yang aktif dan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Dari kegiatan tersebut peserta didik dapat mengembangkan kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, berkpribadian baik, mempunyai kecerdasan, berakhlak mulia yang akan dibutuhkan diri peserta didik. Namun seiring perkembangan zaman dan teknologi, bangsa Indonesia dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan zaman tersebut. Oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu cara untuk memajukan suatu bangsa.

Pendidikan menaruh pelajaran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Agar setiap manusia dapat mengembangkan perspektif dalam memandang kehidupan. Pendidikan diperoleh berdasarkan pelajaran yang diajarkan dalam kehidupan kita. Salah satu poin penting dalam dunia pendidikan adalah adanya seorang guru yang mengajar. Tanpa seorang guru proses pendidikan sulit dijalankan, karena salah satu tugas seorang guru adalah mendidik peserta didik dan memberikan pengetahuann serta melakukan penilaian terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakann dalam proses pembelajaran. Pendidikan diartikan sebagai suatu proses dimana pengalaman diperoleh sebagai bentuk dari hasil proses belajara (Agus N. Cahyo, 2013:19).

Pendidikan tidak terlepas dari suatu ilmu yang diterima peserta didik. Ilmu yang diterima peserta didik bisa diukur oleh guru menggunakan proses penilaian. Penilaian adalah suatu proses untuk mengumpulkan data yang dilakukan oleh pengajar untuk mengukur taraf keberhasilan siswa dalam proses dan hasil belajar sebagai peningkatan suatu kualitas pendidikan uah bisa dilakukan melalui sistem penilaian (Majid, 2014:23).

Didalam lampiran peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 66 tahu 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa evaluasi pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasi belajar siswa yang mencakup penilaian autentik, penialaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian madrasah. Penilaian hasil belajar siswa mencakup kompetensi perilaku, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap siswa terhadap standar yang telah ditetapkan (Majid, 2014:182).

Penilaian adalah bagian terpenting berdasarkan proses pembelajaran. Oleh karena itu dari suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan gutu perlu mengetahui sampai sejauh mana proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan telah tercapai tujuan yang diharapkan dan direncanakan. Untuk mengetahui pencapaian suatu tujuan pendidikan, maka perlu dilakukan suatu penilaian. Penilaian adalah suatu tuntutan yang bersifat intern pada proses keguruan, yakni kemampuan seseorang guru untuk mengukur dan menilai sejauh mana guru telah mampu memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya.

Dalam suatu penilaian tes sangat dibutuhkan karena tes merupakan suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan. Dari hasil pengerjaan tugas tersebut peserta didik akan mendapatkan nilai baik dari prestasi maupun tingkah laku peserta didik tersebut (Trianto, 2013:217).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Al Bannaa diperoleh fakta-fakta bahwa siswa sering mengeluhkan ketidakpuasannya terhadap perolehan nilai dari hasil belajar kognitif. Dari hal tersebut peniliti mengasumsikan bahwa terjadinya hal tersebut dikarenakan ketidakefektifan suatu instrument tes hasil belajar kognitif yang digunakan. Dalam keadaan ini siswa tidak bisa menemukan suatu kemampuan akademik dan usaha

menggunakan hasil belajar atau yang akan menyebabkan perilaku apatisme siswa terhadap suatu proses belajar.

Dalam pembelajaran jarak jauh yang dilakukan sekarang ini karena adanya virus Covid 19 sistem penilaian guru pada aspek kognitif terbatas dengan media dan waktu yang tidak bisa terjangkau secara komprehensif.

Atas dasar fokus masalah tersebut peneliti mengambil jadul "**PELAKSANAAN PENILAIAN PADA ASPEK KOGNITIF DALAM MATA PELAJARAN IPS DI MTs AL BANNAA DUKUPUNTANG KABUPATEN CIREBON**".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang dijelaskan penulis, dapat diidentifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan masih dalam tahap perbaikan
2. Ketidak efektifan proses dan hasil belajar kognitif
3. Rendahnya inovasi dan pengembangan ter hasil belajar kognitif

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penilaian guru pada aspek kognitif dalam pembelajaran jarak jauh dalam masa pandemi covid 19. Sehingga guru-guru terbatas dalam menilai pada aspek kognitif dikarenakan dalam masa pembelajaran jarak jauh sangat jelas terbatas dengan media dan waktu yang tidak bisa terjangkau secara komprehensif.

D. Rumusan Masalah

Atas dasar fokus penelitian diatas, maka dapat dirumuskan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan penilaian pada aspek kognitif dalam mata pelajaran IPS di MTs Al Bannaa Dukupuntang Kabupaten Cirebon?

2. Bagaimana pelaksanaan penilaian pada aspek kognitif dalam mata pelajaran IPS di MTs Al Bannaa Dukupuntang Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penilaian pada aspek kognitif dalam mata pelajaran IPS di MTs Al Bannaa Dukupuntang Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penilitian

Adapun tujuan penelitian dari skripsi ini adalah:

1. Mengetahui rancangan penilaian pada aspek kognitif dalam mata pelajaran IPS di MTs Al Bannaa Dukupuntang Kabupaten Cirebon!
2. Mengetahui pelaksanaan penilaian pada aspek kognitif dalam mata pelajaran IPS di MTs Al Bannaa Dukupuntang Kabupaten Cirebon!
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penilaian pada aspek kognitif dalam mata pelajaran IPS di MTs Al Bannaa Dukupuntang Kabupaten Cirebon!

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat didalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam pengembangan instrument tes hasil belajar kognitif dalam suatu penilaian. Khususnya penilaian dalam aspek kognitif umumnya pada aspek apektif dan psikomotorik.

2. Secara Praktis

   Ada beberapa manfaat praktis dari hasil penelitian ini khususnya dalam bidang pendidikan, yaitu:

   a. Bagi Siswa

      Instrument test hasil belajar kognitif ini diharapkan dapat membantu siswa supaya lebih mudah menyelesaikan soal-soal dan test hasil belajar IPS.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan pengalaman eksklusif tentang cara membuat instrumen tes hasil belajar pada penilaian kognitif.

c. Bagi Guru

Guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai pembelajaran dalam membuat suatu instrument tes hasil belajar kognitif dan guru bisa menggunakan untuk diberikan kepada siswa dengan instrument yang tidak sama atau menarik.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan bagi sekolah dalam mengembangkan instrument tes hasil belajar dan penilaian aspek kognitif pada mata pelajaran IPS.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON